



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia. Menurut data dari Worldometers pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 274,86 juta jiwa. Pada peringkat pertama terdapat Tiongkok dengan jumlah penduduk sebesar 1,4 Miliar. Kemudian diikuti oleh India sebesar 1,38 miliar penduduk dan selanjutnya Amerika Serikat (AS) yang menempati peringkat ketiga dengan 331,89 juta penduduk (Annur, 2020).



### Jumlah Penduduk Hasil Sensus (Juta Jiwa)

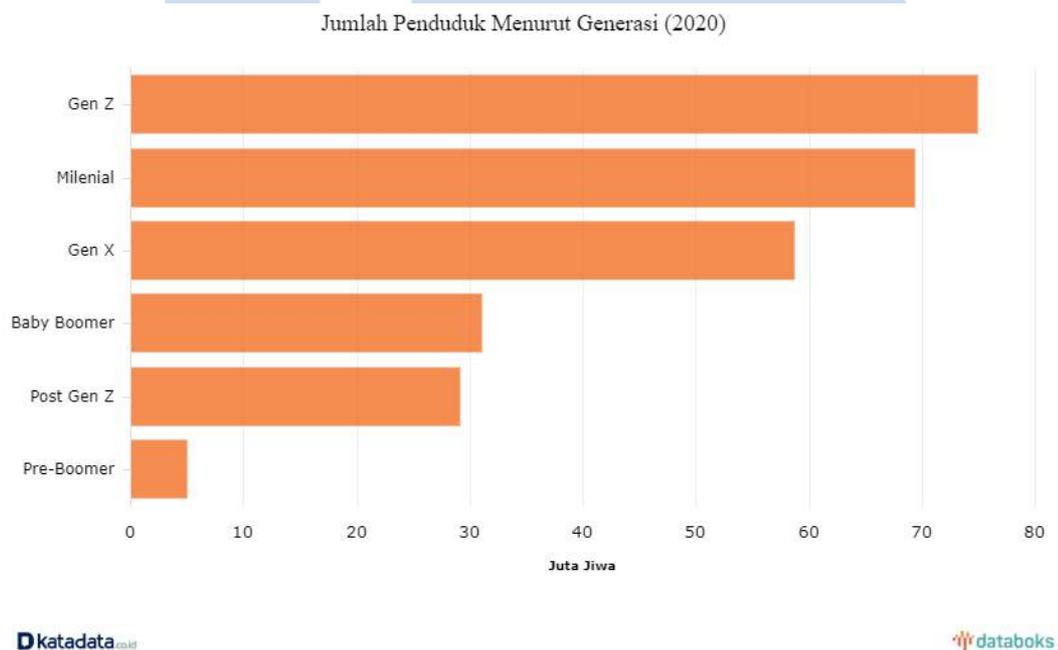


**Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia**

Sumber: Beritasatu, (2021)

Dengan angka penduduk pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan yang diperoleh oleh penduduk di Indonesia memiliki presentase 1,25% per tahun daripada tahun sebelumnya dengan sebesar 270,20 juta jiwa (Bata, 2021). Diperkirakan juga bahwa penduduk Indonesia akan terus bertambah

di masa mendatang meskipun laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menurun. Banyaknya penduduk di Indonesia tentu terdiri latar belakang yang berbeda-beda dengan karakteristik tertentu antara lain usia, jenis kelamin, ras, sosial atau ekonomi yang menjadikan sebuah Indonesia sebagai Negara yang kaya akan keberagaman.



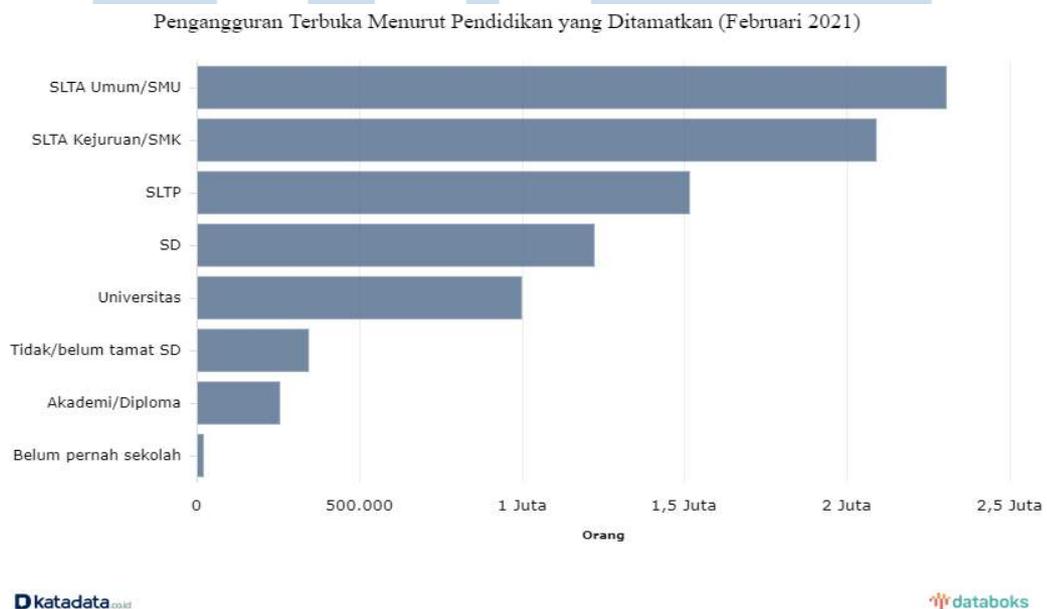
**Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Generasi**

Sumber: Katadata, (2020)

Dalam gambar 1.2 menjelaskan data dari hasil yang diperoleh dari sensus penduduk tentang populasi penduduk Indonesia berdasarkan generasi pada tahun 2020. Secara gambaran umum mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z atau yang lebih dikenal dengan Gen Z yang umumnya lahir pada kisaran tahun 1997 - 2012 dengan proporsi sebanyak 27,94 persen dan Generasi Milenial yang umumnya lahir pada kisaran tahun 1981 - 1996 dengan proporsi sebanyak 25,87% dari total populasi penduduk Indonesia (Jayani, 2021).

Angka laju pertumbuhan penduduk yang sebesar itu tentunya menyebabkan terjadinya kesenjangan pada persediaan tenaga kerja. Hal ini

menimbulkan angka pengangguran di Indonesia turut meningkat yang menyebabkan banyak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan orang yang merupakan usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali maupun orang yang berusaha untuk mencari kerja tetapi belum memperolehnya. Pengangguran biasanya terjadi karena total orang yang ingin mencari kerja tidak seimbang dengan jumlah dari lapangan kerja yang tersedia (Juniardi, 2020).



**Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Sumber: Katadata, (2021)

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran di Indonesia didominasi oleh kaum muda dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Berdasarkan data BPS, mayoritas pengangguran terbuka ialah dari tamatan SLTA atau SMU sebanyak 2.305.093 orang. Selanjutnya SLTA Kejuruan atau SMK sebanyak 2.089.137 orang. Selain itu, sebanyak 999.543 orang dari lulusan universitas yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan tenaga kerja yang tidak mampu sama sekali diserap oleh lapangan kerja (Pusparia, 2021). Hal tersebut juga dipengaruhi

oleh lahan pekerjaan yang semakin sedikit sehingga pengangguran semakin banyak. Adapun penyebabnya juga dikarenakan adanya faktor dari COVID-19. Sehingga banyaknya lulusan universitas yang tidak dapat menemukan pekerjaan.

Jonni Mardizal selaku Staf Ahli Bidang Ekonomi kreatif Kemenpora mengemukakan bahwa minat dari generasi muda baik pelajar maupun mahasiswa untuk berwirausaha dinilai masih sangat rendah. Padahal nyatanya, salah satu sumber penghasil wirausahawan berasal dari perguruan tinggi. Faktor penyebab yang diyakini membuat rendahnya minat berwirausaha dikarenakan mayoritas generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan BUMN ataupun menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Putra, 2016). Selain itu, kebanyakan orang tua ingin anaknya menjadi PNS agar memiliki pendapatan yang stabil dan jenjang karier yang terjamin (Regita, 2017). Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran mahasiswa dalam memilih karier yang akan dijalankan di masa depan yang mana para mahasiswa atau generasi muda di Indonesia berpikir bahwa untuk menjadi seorang pegawai lebih menguntungkan daripada berkarier sebagai wirausaha dan juga pandangan dari lingkungan sekitar yang menganggap untuk menjadi pengusaha memerlukan waktu yang lama untuk berhasil. Hal ini berdampak pada tingginya pengangguran di kalangan anak muda.



Tabel 1.1 Global Entrepreneurial Index

Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score
1	United States	85.8	48	Brunei Darussalam	36.5	94	Moldova	20.2
2	Switzerland	82.2	49	Croatia	36.1	95	Rwanda	20.0
3	Canada	80.4	50	Greece	35.4	96	Kenya	19.8
4	Denmark	79.3	51	Botswana	34.4	97	Bosnia and Herzegovina	19.5
5	United Kingdom	77.5	52	Colombia	34.1	98	Tajikistan	19.4
6	Australia	73.1	53	Tunisia	34.0	99	Kyrgyz Republic	19.2
7	Iceland	73.0	54	Thailand	33.5	100	Côte d'Ivoire	19.1
8	Netherlands	72.3	55	Barbados	32.2	101	Sri Lanka	19.1
9	Ireland	71.3	56	Azerbaijan	32.1	102	Laos PDR	19.1
10	Sweden	70.2	57	Montenegro	31.8	103	Swaziland	18.8
11	Finland	70.2	58	South Africa	31.6	104	Guatemala	18.7
12	Israel	67.9	59	Kazakhstan	31.0	105	Ecuador	18.5
13	Hong Kong	67.9	60	Uruguay	30.1	106	Suriname	18.4
14	France	67.1	61	Bulgaria	30.1	107	Myanmar	18.1
15	Germany	66.7	62	Namibia	30.0	108	Cambodia	17.7
16	Austria	64.9	63	Jordan	29.4	109	Pakistan	17.3
17	Belgium	62.2	64	Iran	29.4	110	Tanzania	17.3
18	Taiwan	62.1	65	Costa Rica	28.8	111	Ethiopia	17.2
19	Chile	58.3	66	Lebanon	28.8	112	Honduras	17.2
20	Luxembourg	58.1	67	Serbia	28.6	113	Gambia, The	17.1
21	Korea	58.1	68	Morocco	28.3	114	Libya	16.6
22	Estonia	57.8	69	Peru	27.7	115	Paraguay	16.6
23	Slovenia	56.5	70	Mexico	27.1	116	Zambia	16.3
24	Norway	56.1	71	Georgia	26.2	117	Guyana	16.3
25	United Arab Emirates	54.2	72	Belize	26.2	118	Brazil	16.1
26	Japan	53.3	73	Vietnam	26.0	119	Nicaragua	16.1
27	Singapore	52.4	74	Argentina	26.0	120	El Salvador	15.7
28	Qatar	51.6	75	Indonesia	26.0	121	Cameroon	15.6
29	Poland	49.5	76	Panama	25.5	122	Guinea	15.5
30	Puerto Rico	48.7	77	Ukraine	25.2	123	Mali	15.3
31	Spain	46.9	78	India	25.1	124	Angola	15.1
32	Portugal	46.3	79	Jamaica	24.8	125	Uganda	14.8
33	Hungary	46.2	80	Russia	24.8	126	Liberia	14.8
34	China	45.9	81	Egypt	24.6	127	Burkina Faso	13.4
35	Cyprus	45.6	82	Armenia	24.3	128	Benin	13.3
36	Italy	45.1	83	Gabon	23.8	129	Venezuela	13.1
37	Lithuania	44.1	84	Dominican Republic	23.6	130	Mozambique	12.8
38	Bahrain	43.8	85	Macedonia	23.1	131	Sierra Leone	12.7
39	Oman	43.6	86	Philippines	23.0	132	Bangladesh	12.5
40	Czech Republic	43.5	87	Albania	22.5	133	Malawi	11.6
41	Slovakia	42.6	88	Algeria	22.4	134	Mauritania	10.5
42	Saudi Arabia	42.1	89	Bolivia	22.1	135	Burundi	10.2
43	Malaysia	40.1	90	Trinidad and Tobago	21.7	136	Madagascar	9.1
44	Turkey	39.8	91	Ghana	21.6	137	Chad	8.8
45	Latvia	39.3	92	Nigeria	20.8			
46	Romania	38.6	93	Senegal	20.3			
47	Kuwait	37.4						

Sumber: *Global Entrepreneurship and Development Institute*, (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-75 pada *Global Entrepreneurial Index* (GEI). Jumlah tersebut masih tertinggal jauh diantara negara Asia lainnya. Negara Asia lainnya tersebut ialah Singapore pada peringkat ke-27 dan Malaysia berada di peringkat ke-43. Untuk meningkatkan peringkat indeks *entrepreneurship* yang didapatkan oleh Indonesia, maka dibutuhkan kontribusi dari pemerintah baik pemerintah pusat, daerah atau pihak kampus serta berbagai untuk memotivasi dan menumbuhkan minat kewirausahaan pada generasi muda dan mahasiswa supaya individu pada tiap generasi muda dan mahasiswa memiliki jiwa wirausaha serta menghasilkan individu yang terampil dalam berbisnis (Julianto, 2017a).

Salah satu solusi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* di jenjang perkuliahan. Pendidikan *entrepreneurship* akan memicu banyak generasi muda untuk semakin inovatif dalam kesuksesan membangun sebuah bisnis. Pendidikan *entrepreneurship* juga berpengaruh untuk menciptakan sebuah pola pikir wirausaha di kalangan anak muda melalui pendidikan *entrepreneurship* yang tepat. Peran pendidikan kewirausahaan terhadap intensitas dari berwirausaha dapat digambarkan dengan cara memahami pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* memungkinkan mahasiswa dapat untuk meningkatkan kesadaran dan niat kewirausahaan sebagai pilihan karier untuk bekerja (Higgins & Refai, 2017).

AAGN Puspayoga selaku Menkop dan Usaha Kecil Menengah (UKM) berharap bahwa perguruan tinggi atau universitas bisa menjadi sumber utama bagi lahirnya wirausaha baru di masa yang akan mendatang (Julianto, 2017b). Faktor dari peningkatan pertumbuhan sebuah kewirausahaan yang ada di negara ialah peran dari universitas dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* (Puni et al., 2018). Pihak dari universitas memiliki tanggung jawab untuk membekali serta mendidik mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha dan memotivasi agar para mahasiswa mempunyai rasa percaya diri dalam memilih wirausaha sebagai karier di masa yang mendatang. Maka diharapkan para lulusan dari perguruan tinggi dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan yang dapat digunakan sebagai *job creator* bagi tenaga kerja yang membutuhkan dan para lulusan diharapkan tidak hanya memfokuskan sebagai *job seeker*.

Universitas Multimedia Nusantara atau UMN merupakan universitas yang memfokuskan pada teknologi informasi dan komunikasi pada tiap proses pembelajaran mahasiswa. Visi dari UMN ialah menciptakan lulusan yang profesional dengan memiliki wawasan internasional serta jiwa wirausaha dan berbudi pekerti luhur (JP, 2020). Berikut dibawah ini merupakan data yang diperoleh dari Career Development Centre (CDC) Universitas Multimedia

Nusantara dari 4.954 alumni UMN yang berkarier sbbagai *entrepreneur* selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. 2 Jumlah Entrepreneur di Universitas Multimedia Nusantara**

No.	Semester Lulus	Total Lulusan	Jumlah Wirausaha	Persentase Wirausaha
1.	Ganjil 2017	278	24	9%
2.	Genap 2017	611	38	6%
3.	Ganjil 2018	281	19	7%
4.	Genap 2018	871	35	4%
5.	Ganjil 2019	381	20	5%
6.	Genap 2019	859	38	4%
7.	Ganjil 2020	377	53	14%
8.	Genap 2020	905	100	11%
9.	Ganjil 2021	391	31	8%

Sumber: CDC Universitas Multimedia Nusantara, (2021)

Langkah pertama dalam memahami proses kewirausahaan adalah *entrepreneurial intention* (EI) (Ajzen, 1991). Dalam membuat suatu bisnis haruslah dimulai dengan niat sebagai tahapan utama. Niat tersebut merupakan cakupan penting dalam berwirausaha dimana untuk mencapai kesuksesan seseorang harus rela mengorbankan waktu untuk merancang dan memikirkan strategi yang terbaik untuk bisnisnya sehingga dapat berkembang pesat.

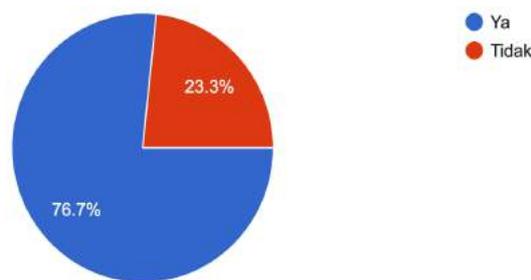
Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) niat untuk memulai bisnis diperlukan beberapa komponen sikap yang signifikan antara lain; *attitudes, social norms dan perceived behavioral control* yang diterapkan pada kepribadian individu. *Attitudes* adalah sejauh mana seseorang mengevaluasi perilakunya sendiri sebagai sikap yang menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan tersebut merupakan tindakan positif atau negatif, *subjective norms* digambarkan sebagai tanggapan yang didapatkan dari tekanan sosial sehingga membuat individu tersebut melakukan atau tidak sedangkan *perceived behavioral control*

didefinisikan persepsi seseorang mengenai mudah maupun sulit dalam melakukan minat serta perilaku (Ajzen, 1991). Akibatnya, niat kewirausahaan sangat penting untuk memahami bagaimana cara untuk mendorong aktivitas dan perilaku kewirausahaan (Meoli et al., 2020).

Studi terkait niat kewirausahaan banyak dilihat dari sudut pandangan dukungan lingkungan eksternal. Salah satu bentuk dukungan lingkungan eksternal adalah *social support*. *Social support* atau dukungan sosial dipahami sebagai sumber daya yang diterima seseorang yang berasal dari hubungan sosial yang mereka jalin dan hal tersebut digunakan jika seseorang menghadapi kesulitan dan membutuhkan dukungan dari orang tersebut. Dukungan sosial juga memiliki peranan penting bagi individu yang baru memulai bisnis mereka sendiri (Kim et al., 2013).

Untuk melihat adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu pada saat memulai usaha, Peneliti melakukan mini survei terhadap 30 mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Penelitian tersebut berguna untuk melihat permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam membuka sebuah bisnis.

Apakah Anda mendapatkan dukungan emosional/ moral dari lingkungan terdekat Anda untuk memulai bisnis?  
30 responses



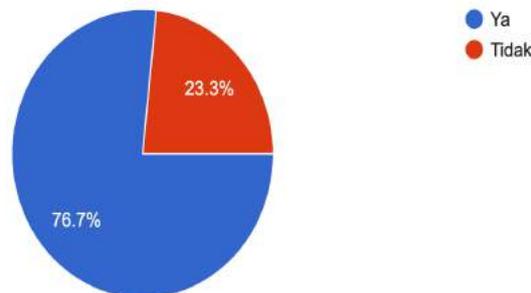
**Gambar 1. 4 Hasil Survei Dukungan Emosional/Moral**

Pada gambar 1.4 terlihat bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan dukungan emosional/moral dari lingkungan terdekat untuk memulai bisnis. Dimana sebanyak 76.7% telah mendapatkan dukungan emosional/moral dari lingkungan terdekat sedangkan 23.3% tidak mendapatkan dukungan emosional/

moral dari lingkungan terdekat. Sehingga mahasiswa memiliki dukungan penuh dari lingkungan terdekat dalam meningkatkan inisiatif kewirausahaan mahasiswa.

Apakah Anda mendapatkan dukungan informasi bisnis/pengetahuan dari lingkungan terdekat Anda untuk memulai bisnis?

30 responses

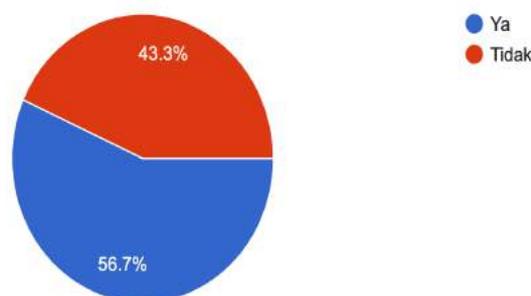


**Gambar 1. 5 Hasil Survei Dukungan Informasi Bisnis/Pengetahuan**

Pada gambar 1.5 terlihat bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan dukungan informasi bisnis/pengetahuan dari lingkungan terdekat untuk memulai bisnis. Dimana sebanyak 76.7% telah mendapatkan dukungan emosional/moral dari lingkungan terdekat sedangkan 23.3% tidak mendapatkan dukungan informasi bisnis/pengetahuan dari lingkungan terdekat.

Apakah Anda mendapatkan dukungan finansial berupa modal awal dari lingkungan terdekat Anda untuk memulai bisnis?

30 responses

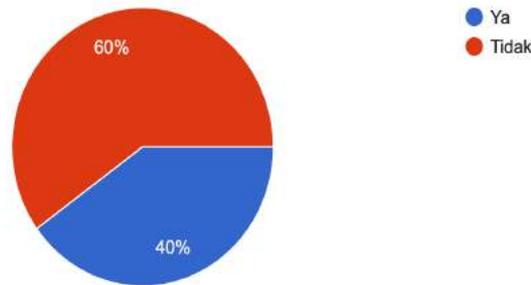


**Gambar 1. 6 Hasil Survei Dukungan Finansial**

Pada gambar 1.6 terlihat bahwa sebanyak 56.7% telah mendapatkan dukungan finansial berupa modal awal dari lingkungan terdekat. Selain itu, 43.3%

tidak mendapatkan dukungan finansial berupa modal awal dari lingkungan terdekat.

Apakah Anda mendapatkan dukungan dalam bentuk kontak bisnis tambahan (agen,distributor) dari lingkungan Anda untuk memulai bisnis?  
30 responses



**Gambar 1. 7 Hasil Survei Dukungan Kontak Bisnis Tambahan**

Pada gambar 1.7 terlihat bahwa sebanyak 60% tidak mendapatkan dukungan dalam bentuk kontak bisnis tambahan (agen,distributor) dari lingkungan terdekat sedangkan sebanyak 40% mendapatkan dukungan dalam bentuk kontak bisnis tambahan (agen,distributor) dari lingkungan terdekat.

Dari hasil survei yang didapatkan menunjukkan hal yang diduga menghambat mahasiswa untuk memulai bisnis, dimana mahasiswa kesulitan untuk memulai bisnis dikarenakan tidak adanya dukungan dalam bentuk kontak bisnis tambahan dari lingkungan terdekat.

Oleh karena itu, dengan adanya persepsi *social support*, *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* yang diterima berpengaruh penting dalam mendorong niat berwirausaha pada lulusan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Semakin tinggi persepsi *social support* maka akan memiliki *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi (Farooq et al., 2018).

Sehingga penelitian yang dilakukan bertujuan melihat pengaruh *social support*, *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* untuk mengetahui *entrepreneurial intention* dengan meneliti mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Oleh karena itu, penelitian yang

dilakukan ini diberi judul: “Pengaruh *Social Support, Attitude towards Entrepreneurship, Subjective norms, Perceived Behavioural Control* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara”.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu faktor jumlah pengangguran di Indonesia kian bertambah seiring waktu. Adanya hal tersebut juga berdampak pada kesenjangan sosial di Indonesia. Ditambah dengan pengangguran di Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh anak muda dan relatif berpendidikan. Berdasarkan data dari BPS, Mayoritas pengangguran terbuka ialah dari tamatan SLTA atau SMU sebanyak 2.305.093 orang kemudian selanjutnya SLTA Kejuruan atau SMK sebanyak 2.089.137 orang. Selain itu, sebanyak 999.543 orang dari lulusan universitas yang tidak memiliki pekerjaan. Faktor tersebut juga dikarenakan minat berwirausaha pada kalangan anak muda dinilai masih sangat rendah. Banyak anak muda dan relatif berpendidikan lebih ingin bekerja sebagai karyawan atau pegawai negeri sipil. Hal tersebut yang dikarenakan kurangnya sikap pribadi atas motivasi, kontrol perilaku, norma subjektif terhadap niat untuk memulai bisnis. Dibandingkan dengan negara Asia lainnya tingkat wirausaha di Indonesia masih tertinggal cukup jauh.

Kewirausahaan memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian sebuah negara yaitu dalam menciptakan lapangan pekerjaan/ketenagakerjaan. Adanya dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan materi (keuangan), dukungan informasi (pengetahuan yang berharga) dan dukungan persahabatan turut memiliki peran penting untuk memotivasi serta mendukung mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Selain itu, hadirnya pendidikan *entrepreneurship* dinilai cukup efektif untuk meningkatkan minat serta mengubah persepsi anak muda untuk memulai suatu usaha. Banyaknya Perguruan tinggi di Indonesia yang menyediakan pendidikan *entrepreneurship* memicu intensitas mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Program-program mengenai kewirausahaan yang diadakan juga menambah wawasan mahasiswa serta

memberikan pengalaman nyata dalam dunia berbisnis dan memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam menciptakan suatu bisnis dengan melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Hal ini juga merupakan salah satu cara agar dapat menurunkan tingkat pengangguran, dikarenakan para lulusan dari perguruan tinggi dapat menjadi pengusaha muda yang terdidik dan mempunyai intensitas tinggi dalam berbisnis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *social support* terhadap *attitude toward entrepreneurship*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *social support* terhadap *subjective norms*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *social support* terhadap *perceived behavioural control*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *social support* terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Apakah terdapat pengaruh positif *attitude towards entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention*?
6. Apakah terdapat pengaruh positif *subjective norms* terhadap *entrepreneurial intention*?
7. Apakah terdapat pengaruh positif *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *social support* terhadap *attitude toward entrepreneurship*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *social support* terhadap *subjective norms*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *social support* terhadap *perceived behavioural control*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *social support* terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *attitude towards entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *subjective norms* terhadap *entrepreneurial intention*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pembaca dari sisi akademis dan praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

Peneliti berharap dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian yang serupa terutama mengenai pengaruh *social support*, *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan masukan, gambaran dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh dari *social support*, *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa agar dapat menjadi data pendukung bagi pemerintah dan untuk calon *entrepreneur* dalam meningkatkan kewirausahaan di Indonesia.

## 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan ruang ditetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang berdasarkan pada cakupan dan konteks maupun kriteria yang relevan. Adapun batasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baik terdiri dari mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata-1 dari Universitas Multimedia Nusantara dan sudah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan.
2. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara *online* melalui *Google Form*.
3. Penelitian ini dibatasi pada lima variabel yaitu: *social support*, *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan *entrepreneurial intention*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, memiliki struktur sistem penulisan agar laporan penelitian dapat lebih mudah dipahami, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini menjelaskan latar belakang serta permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis maupun praktis dan batasan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II ini menjelaskan uraian dari beberapa teori yang digunakan sesuai dengan variabel yang dibahas penulis yaitu mengenai dukungan sosial, sikap kewirausahaan kepada pendidikan wirausaha, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat untuk berwirausaha.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, metode yang akan digunakan dalam pengujian antar variabel, teknik pengambilan sampel, ukuran sampel serta teknik yang digunakan untuk menganalisa data.

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisikan pembahasan hasil analisis data serta pembahasan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan penulis. Dari kesimpulan tersebut penulis memberikan saran berdasarkan hasil yang telah ditanggapi oleh responden.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA